

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran status gizi pada balita

Hasil kajian 3 jurnal didapatkan hasil sebagai berikut.

Pada penelitian (Yourisna Pasambo, 2018) status gizi balita dinilai dengan menggunakan indeks BB/TB, dimana Status Gizi Baik jika indeks BB/TB > 90%, Status Gizi Kurang jika indeks BB/TB 81% - 90%, dan Status Gizi Buruk jika indeks BB/TB < 80 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang memiliki status gizi baik sebanyak 10 orang (45,5%), yang memiliki status gizi kurang sebanyak 11 orang (50,0%), sementara balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang (4,5%).

Pada penelitian (Lilik Hanifah, 2016) jumlah responden 53 dengan Mayoritas responden berumur 12 – 60 Bulan (Balita) dengan hasil mayoritas status gizi balita adalah normal yaitu 50 balita (94,3 %), terdapat 2 balita (3,8 %) dengan status gizi kurus dan 1 balita (1,9 %) dengan status gizi gemuk.

Pada penelitian (Luki Indrawan, 2013) jumlah responden 35 orang dengan umur 3-5 tahun dengan status gizi baik 24 orang (68,6 %) dan status gizi kurang 11 orang (31,4%)

2. Gambaran pola Konsumsi pada balita

Hasil kajian 3 jurnal didapatkan hasil sebagai berikut.

Pada jurnal penelitian (Zainul Arifin, 2015) menurut Sulistyoningsih Pola konsumsi yang seimbang, yaitu sesuai dengan kebutuhan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik, meliputi: frekuensi makanan perhari, variasi makanan, kualitas makanan, kuantitas makanan dan gizi seimbang.

Pada penelitian (Ofni Mariana Thon, 2019) Berdasarkan hasil penelitian diketahui frekuensi konsumsi makanan pokok terbesar adalah nasi yang dikonsumsi setiap hari sebanyak 21 responden (100%). Sedangkan frekuensi konsumsi terkecil terdapat pada jagung setiap 1x sehari sebanyak 1 responden (4,7%), dan tepung 1-3x seminggu sebanyak 3 responden (14%), sedangkan frekuensi konsumsi mie 1x seminggu sebanyak 16 orang (76,1%) frekuensi konsumsi lauk hewani paling banyak adalah ikan yang dikonsumsi setiap hari sebanyak 21 responden (100%), dan cumi udang 1x seminggu (90,4%), sedangkan frekuensi konsumsi terkecil terdapat pada telur 1-3x seminggu sebanyak 2 responden (9,5%), dan daging sapi daging babi 1-3x seminggu 18 responden (81%). Dan frekuensi konsumsi tempe tahu 1x sehari 18 responden (85,7%). frekuensi konsumsi sayuran paling banyak adalah sayuran berwarna hijau seperti bayam, sawi, daun kelor, tomat dll, sayuran banyak dikonsumsi masyarakat karena selain harganya murah bisa diambil dari kebun sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi konsumsi buah-buahan buah jeruk 1-3 x sebulan 19 responden (90,4%). Responden pola makan makanan buah pepaya 1-3x sebulan 10 responden (64,7%). Berdasarkan responden pola makan makanan buah pisang 1-3 x sebulan 4 responden (19,0%). Berdasarkan responden pola makan makanan buah semangka 4-6 x seminggu 11 responden (52,3%).

Pada penelitian (Mona Sylvia Junita Manullang, 2012) Pola konsumsi bayi berusia 6-24 bulan berdasarkan frekuensi makan berada dalam kategori baik sebanyak 53,2% sedangkan pola

konsumsi bayi berusia 6-24 bulan dengan tingkat frekuensi makan dalam kategori tidak baik sebanyak 46,8%.

3. Hubungan pola konsumsi dengan status gizi balita

Hasil kajian 3 jurnal didapatkan hasil sebagai berikut.

Pada penelitian (Zainul Arifin, 2015) didapatkan hasil 80% anak dengan gizi kurang, berpola makan kurang baik dan 7.20% anak dengan gizi kurang, berpola makan baik.

Pada penelitian (tri Hartika Putri Hasibuan, 2020) dengan 43 sampel responden dapat diketahui dari 28 anak balita dengan pola makan baik, mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 27 orang (96,4%) dan minoritas mengalami status gizi kurang sebanyak 1 orang (3,6). Dan dari 15 anak balita dengan pola makan tidak baik, mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas mengalami gizi kurang dan gizi buruk yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (26,7%).

Pada penelitian (Bintang Petralina, 2020) Hasil uji statistik yang menggunakan uji spearman rho tersebut menyatakan bahwa pola konsumsi mempengaruhi status gizi yang dapat di tunjukkan dengan uji spearman rho yang di peroleh nilai p value sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 5 %, maka p hitung > dari p tabel sehingga ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi balita.

B. Pembahasan

No	Penelitian	Tahun	Judul	Jumlah sampel	Uji statistic	Hasil penelitian	Database
1	OFNI MARI ANA THON	2019	Gambaran pola makan anak usia 2-5 tahun dengan	21 orang	deskriptif cross sectional	frekuensi konsumsi makanan pokok terbesar adalah nasi	Google chrome

			gizi kurang di desa tablong kecamatan kupang barat kabupaten kupang			yang dikonsumsi setiap hari sebanyak 21 responden (100%), frekuensi konsumsi lauk hewani paling banyak adalah ikan yang dikonsumsi setiap hari sebanyak 21 responden (100%),	
2	Zainul Arifin	2015	Gambaran pola makan anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di pondok bersalin tri sakti balong tani kecamatan jabon – sidoarjo	55 anak	survei deskriptif	didapatkan hasil 80% anak dengan gizi kurang, berpola makan kurang baik dan 20% anak dengan gizi kurang, berpola makan baik.	Google chrome
3	Youri Pasambo	2018	Gambaran status gizi balita di rt 03 / rw 09 kelurahan barombo ng kecamatan	22 orang	penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang memiliki status gizi baik sebanyak 10 orang (45,5%),	Google chrome

			tamalate kota makassar			yang memiliki status gizi kurang sebanyak 11 orang (50,0%), sementara balita dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang (4,5%).	
4	Luki Indrawan	2013	Gambaran status gizi balita umur 3-5 tahun di desa puton kecamatan diwikan kabupaten jombang	35 orang	penelitian deskriptif	jumlah responden 35 orang dengan umur 3-5 tahun dengan status gizi baik 24 orang (68,6 %) dan status gizi kurang 11 orang (31,4%)	Google chrome
5	Lilikhanifah	2016	Gambaran status gizi balita di posyandu flamboyan bmojosongojebres surakarta	53 orang	penelitian deskriptif	jumlah responden 53 dengan Mayoritas responden berumur 12 – 60 Bulan (Balita) dengan hasil mayoritas status gizi balita adalah normal yaitu 50 balita (94,3 %), terdapat 2 balita (3,8 %) dengan status	Google chrome

						gizi kurus dan 1 balita (1,9 %) dengan status gizi gemuk.	
6	Zainul Arifin	2015	Gambaran pola makan anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di pondok bersalin tri sakti balong tani kecamatan jabon – sidoarjo	55 anak	survei deskriptif	Pola konsumsi yang seimbang, yaitu sesuai dengan kebutuhan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik, meliputi: frekuensi makanan perhari, variasi makanan, kualitas makanan, kuantitas makanan dan gizi seimbang.	Google chrome
7	Mona Sylvia Junita Manulang,	2012	Gambaran pola konsumsi dan status gizi baduta (bayi 6-24 bulan) yang	62 orang		Pola konsumsi bayi berusia 6-24 bulan berdasarkan frekuensi makan berada dalam kategori baik sebanyak	Google chrome

			telah mendapatkan makanan tambahan tabur di kelurahan kemenangan tani kecamatan medan tuntungan			53,2% sedangkan pola konsumsi bayi berusia 6-24 bulan dengan tingkat frekuensi makan dalam kategori tidak baik sebanyak 46,8%.	
8	tri Hartika Putri Hasibuan	2020	Hubungan pola makan dengan status gizi pada balita	43 orang	Analisis Univariat dan Analisis Bivariat	dengan 43 sampel responden dapat diketahui dari 28 anak balita dengan pola makan baik, mayoritas mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 27 orang (96,4%) dan minoritas mengalami status gizi kurang sebanyak 1 orang (3,6). Dan dari 15 anak balita dengan pola makan tidak baik, mayoritas mengalami status gizi	Google chrome

						baik yaitu sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas mengalami gizi kurang dan gizi buruk yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (26,7%).	
9	Bintang Petralina	2020	58 orang	cross section al.	pola konsumsi berhubungan dengan status gizi balita	Hasil uji statistik yang menggunakan uji spearman rho tersebut menyatakan bahwa pola konsumsi mempengaruhi status gizi yang dapat ditunjukkan dengan uji spearman rho yang diperoleh nilai p value sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 5 %, maka $p >$ dari p tabel sehingga ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi	

						dengan status gizi balita.	
--	--	--	--	--	--	----------------------------	--